

STRATEGI PENGEMBANGAN BILINGUAL PADA SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN SYIFAUL QULUB

Diaz Ataya Larsen Wijaya¹, Nadia Rahmattika², Romla³, Dandi Permana Wibowo⁴, Kholili⁵, Sahri⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Pontianak
email: diazataya158@gmail.com

Abstrak

Artikel penelitian ini merupakan hasil dari pengalaman dan pengajaran mahasiswa Pelaksanaan dan Praktik Pengalaman terhadap santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Kemampuan santri tahfidz dalam menguasai bahasa asing merupakan salah satu kemampuan penting untuk memudahkan komunikasi, meningkatkan interaksi sosial, menambah kemampuan kognitif dan wawasan keilmuan. Metode pengajaran yang pernah dipelajari mahasiswa sangat bermanfaat untuk observasi kegiatan, adaptasi lingkungan, merumuskan metode pembelajaran dan menyusun evaluasi pembelajaran. Metode pengajaran ini bertujuan agar santri dapat merasakan pengalaman belajar yang baru, meningkatkan motivasi belajar bahasa asing, serta praktik drama dan pidato. Beberapa strategi yang diterapkan ketika mengajar adalah menyusun metode dan pendekatan belajar, menceritakan kisah inspiratif, menambah fasilitas pembelajaran dan evaluasi pekanan. Metodologi yang ditempuh dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh mahasiswa bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan mengumpulkan data, menggabungkan berbagai sumber kemudian menguji validitasnya sesuai teori dan fakta lapangan. Artikel ini menjelaskan Pelaksanaan dan Praktik Pengalaman mahasiswa yang berkaitan dengan metode pendidikan dan pengajaran, khususnya terhadap kemampuan bilingual.

Kata kunci: Bilingual, Metode Pembelajaran, Santri Tahfidz.

Abstract

This research article is the result of the student's practice and practice of experience on the Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syifaul Qulub. Tahfidz student ability to master foreign languages is one of the essential skills for facilitating communication, increasing social interaction, adding cognitive and scientific insights. The teaching methods that students have previously studied are especially helpful for observing activities, ward adaptation, formulating learning methods and formulating learning assessments. These teaching methods served to enable santri to experience new learning, to increase the motivation for learning a foreign language, and to practice drama and speech. Some of the strategies used in teaching are to develop learning methods and approaches, tell inspiring stories, supplement learning facilities and assessments. The methodology used in this article is descriptive. The data that students obtain comes from observation, interview and documentation in notes and photos of activities. The data processing technique used is the triangulation technique by collecting data, combining various resources and then testing its validity in theory and field fact. This article explains the student performance and practice of experience relating to educational and teaching methods, especially to bilingual abilities.

Keywords: Bilingual, Learning Methods, Tahfidz Students.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional berbasis keagamaan, sistem pendidikan ini berfokus pada pengkajian islam berupa tahfidzul Qur'an, pengkajian kitab-kitab, pendidikan bahasa asing, dan identik dengan kehidupan asrama (Fitri dan Ondeng, 2022). Pengelolaan dan manajemen pendidikan berupa kurikulum dan program santri merupakan hal dasar yang penting untuk dikaji dan disusun guna mendukung kegiatan belajar dan mengajar (As'ari, 2015). Jurnal ini merupakan hasil penelitian dan Pelaksanaan dan Praktik Pengalaman di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syifaul Qulub, Pontianak, Kalimantan Barat. Observasi dan data yang diperoleh mahasiswa dari guru pamong dan beberapa santri menunjukkan bahwa kurikulum dan jadwal harian santri secara umum sudah sangat baik dan tersusun secara proporsional. Dari kegiatan hafalan, setoran dan muraja'ah yang dominan, kajian kitab-kitab di hari jumat-sabtu, kegiatan cerdas cermat dan ujian pekanan di malam minggu, libur santri, dan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dari hari senin sampai kamis selama dua jam per hari.

Diantara aspek pendidikan yang menjadi permasalahan setiap pondok pesantren adalah kemampuan bilingual (bahasa asing/dwibahasa) yang dinilai masih kurang dari segi materi, fasilitas dan juga praktik sehari-hari. Kegiatan pembelajaran bahasa asing secara klasik dianggap kurang efisien karena dapat mengurangi semangat belajar dan menimbulkan rasa bosan (Yuvina, dkk., 2022). Berdasarkan fakta tersebut, guru pamong dan pimpinan yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syifaul Qulub meminta para mahasiswa untuk menjadi guru yang memberikan pengajaran bilingual berupa bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tujuan diadakannya pengajaran bahasa asing ini bertujuan untuk menambah wawasan santri baik dari segi bacaan, pendengaran, pelafalan dan pemahaman terhadap teks berbahasa asing. Kemampuan bilingual juga merupakan sebuah akses untuk membuka wawasan keilmuan secara internasional (Widiastuty, dkk., 2023). Adapun target jangka panjang pembelajaran bahasa ini adalah untuk meningkatkan kualitas santri penghafal Qur'an yang ingin melanjutkan pengkajian ilmu keislaman di perguruan tinggi.

Inovasi pembelajaran menjadi hal yang urgen untuk ditelaah dan dikembangkan oleh mahasiswa dan calon guru muda. Beberapa metode dan tahapan yang diterapkan oleh mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syifaul Qulub selama kegiatan Pelaksanaan dan Praktik Pengalaman adalah observasi kegiatan, orientasi, adaptasi pembelajaran, metode ceramah/khutbah, metode partisipan, metode *Active Learning*, metode tes/evaluasi, program language day, dan metode *Follow Up* (pengulangan materi). Adapun kegiatan akhir yang diperlombakan untuk menguji kemampuan santri secara individu atau kelompok adalah diselenggarakan drama dan pidato bilingual. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat mendukung faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung kegiatan belajar bahasa asing (Sholihah, dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, Pelaksanaan dan Praktik Pengalaman ini penting untuk dilakukan oleh mahasiswa untuk menguji kemampuan edukatif dan berperan aktif di lembaga atau stakeholder terkait. Perolehan data dan fakta lapangan menjadi rujukan utama untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan santri dalam mempelajari bahasa asing, sehingga dapat dirumuskan suatu konsep pembelajaran atau pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kebahasaan.

METODE

Artikel penelitian ini merupakan laporan dan hasil penelitian mahasiswa yang bersifat deskriptif-kualitatif. Melalui metode deskriptif-kualitatif ini didasarkan pada tinjauan literatur terlebih dahulu (Snyder, 2019), para mahasiswa memperoleh data berdasarkan pengamatan lapangan untuk mengetahui, memahami, mencatat aktivitas dan kemampuan santri, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk laporan deskriptif untuk menggambarkan kondisi riil pembelajaran dan hasil dari metode yang telah diterapkan dalam proses belajar bilingual. Penulis menggunakan metode triangulasi sebagai metode pengumpulan data yang bersifat pencampuran dari bermacam metode pengumpulan informasi dan data, menggabungkan berbagai sumber kemudian menguji validitasnya sesuai teori dan fakta lapangan. (Alfanyur, 2020)

Kegiatan Pelaksanaan dan Praktik Pengalaman ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Pontianak yang berjumlah 5 orang selama 40 hari (11 September-20 Oktober 2023). Lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syifaul Qulub, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Target utama kegiatan ini adalah menyesuaikan pengajaran dan kebutuhan yang diberikan oleh guru pamong atau pihak stakeholder untuk mengembangkan kemampuan bilingual (bahasa Arab dan Inggris) santri-santri tafidz yang berjumlah 60 orang di pondok ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman

Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebuah keharusan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa akhir semester 7 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pontianak dalam rangka penguatan kompetensi keilmuan mahasiswa. Penempatan mahasiswa berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing program studi yang salah satunya adalah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ditempatkan di Pondok Pesantren yang berada disekitar wilayah Kota Pontianak. Pelaksaaan program yang disepakati oleh lembaga ialah pengembangan bahasa Inggris dan Arab pada santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki rentang pendidikan Madrasah Tsanawiyah hingga Aliyyah. Pengembangan bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa PPL mencakup pembelajaran dasar dalam keseharian berbahasa dan praktik menggunakan bahasa di lingkungan pondok pesantren, selain itu pelaksanaan evaluasi mingguan guna

melihat perkembangan peserta didik.

Realisasi dan Penyelesaian Masalah

Dalam merealisasikan program pengembangan bahasa di Pondok Pesantren Syifaul Qulub, adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. program pengembangan bahasa

No	Pencapaian	Hasil dan Evaluasi
1	Pekan pertama : Observasi kegiatan dan melihat kemampuan bahasa santri	- Melihat kemampuan santri Kelas Bahasa Inggris diketahui 4 dari 10 santri mampu memahami dan membaca teks bahasa Inggris yang diberikan oleh guru.
2	Pekan kedua: Praktik pengajaran melalui pemberian kosa kata baru	- Pembelajaran pekan kedua meningkat dari pekan pertama dengan praktik setoran kosa kata santri di depan kelas secara perorangan.
3.	Pekan ketiga: Praktik Membaca teks di depan kelas	- Santri lebih berani berbicara walaupun masih bingung dengan cara pembacaan kosa kata asing
4.	Pekan keempat: Membuat naskah drama bahasa inggris	- Santri belajar merancang naskah drama dari bahasa indonesia-inggris - Guru mengoreksi naskah yang dibuat oleh santri
5.	Pekan kelima: Praktik latihan narator dan figur pemeran dalam drama.	- Santri yang berperan sebagai narator dilatih membaca dan dikoreksi pelafalan, ekspresi, dan gestur pembawaan. - Santri yang berperan sebagai aktor dalam drama dilatih menunjukkan ekspresi yang baik dan latihan untuk mengolah vokal.

Partisipasi Santri dan Guru Kelas Bahasa Inggris

Adapun bentuk partisipasi santri dan guru dalam proses pembelajaran diantaranya ialah:

1. Metode khutbah atau pidato. Proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Pontianak melalui proses penyampaian materi yang dilakukan setelah pemberian kosa kata baru (*vocabulary*) kepada santri yang bertujuan untuk menjelaskan makna dan cara penyebutannya. Guru juga memberikan contoh kalimat sederhana agar santri bisa memahami maksud dari kosa kata yang diberikan.
2. Metode intuitif. Proses melatih keberanian santri dalam menggunakan bahasa. Latihan ini dilakukan dengan membaca di depan kelas dan langsung dievaluasi oleh guru dan diperhatikan oleh santri lainnya. Selain itu santri juga dianjurkan membuat contoh kalimat di papan tulis dengan kosa kata yang disediakan oleh guru. Proses ini secara perlahan menunjukkan hasil yang maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kosa kata yang sebelumnya diberikan oleh guru mampu diaplikasikan oleh santri dalam penugasan pembuatan contoh kalimat. Penyebutan kosa-kata juga perlahan membaik dengan sering dilatih untuk membaca teks bahasa.
3. Metode *Active Learning*. Metode pembelajaran ini menekankan pada keaktifan indra santri melalui sebuah video/film yang menuntut pengelihatannya untuk mendapatkan visual dari latar pengucapan kalimat dan pendengaran untuk mempertajam *listening* dari kosa kata baru yang didapat. Kemudian santri diminta berpartisipasi aktif untuk menulis dan mempraktikkan kosa kata baru tersebut dalam bentuk percakapan.
4. *Language Day*. Program hari bahasa ini merupakan proses pembiasaan santri untuk berbicara dengan bahasa Inggris dalam kelas selama satu hari. Program ini menetapkan jesus atau ambador (duta bahasa) untuk mengawasi teman-temannya yang berbicara dengan bahasa Indonesia. Apabila diketahui terdapat santri yang mengucapkan bahasa indonesia, maka ia akan mendapatkan hukuman.



Gambar 1 Suasana Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Partisipasi Santri dan Guru Kelas Bahasa Arab

Metode sendiri adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran. Sedangkan strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dengan melihat situasi, kondisi, sumber belajar dan karakteristik peserta didik (As'ari, 2015). Dalam hal ini metode yang di gunakan adalah metode pengajaran *Maharatul Kalam*, metode ini mengajarkan santri untuk lebih bisa sering berbicara dalam bahasa Arab (Fajrin, dkk., 2020). Dalam hal ini, tentunya metode pengajaran *Maharatul kalam* dapat terlaksana apabila diiringi dengan strategi-strategi yang baik, diantara strategi pengajaran bahasa Arab yang di lakukan di ponpes Syifaul Qulub adalah sebagai berikut:

1. Orientasi dan Adaptasi

Kegiatan orientasi/pendahuluan dilakukan untuk menarik perhatian, meningkatkan motivasi dan menguatkan niat belajar peserta didik atas materi yang akan disampaikan, hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam orientasi pembelajaran santri tahfidz (Bahrin, 2022). Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai oleh peserta didik, apersepsi untuk membangunkan pengetahuan lama peserta didik dan dikaitkan dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Peserta didik akan di berikan *mufrodad* (kosa kata) dalam bahasa Arab. Sebagaimana pembelajaran bahasa Arab di Ponpes Tahfidzul Qur'an Syifaul qulub dengan tema *al-mihna* (profesi). Tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan *al-mihna* (profesi).

2. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi penting di lakukan dalam strategi pembelajaran. Adapun hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan ini, di antaranya, penyampaian materi harus berurutan misalnya dari teori ke praktik atau sebaliknya, dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit serta dari hal yang bersifat konkrit ke hal yang bersifat abstrak. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pengajaran materi terlebih dahulu kepada santri dan kemudian santri akan berikan tugas untuk membuat kalimat dalam bahasa Arab, di samping itu ruang lingkup materi juga harus tergantung pada karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan mencakup materi dalam bentuk pengetahuan (berupa fakta dan informasi yang terperinci). Seperti contoh ketika guru akan bertanya kepada santri dengan percakapan bahasa Arab, kemudian santri akan menjawab dengan bahasa Arab pula. Dimulai dari percakapan sederhana seperti, *أَيْنَ أَخُكَ سَالِمٌ؟ كَيْفَ حَالُكَ؟* (Dimana saudara mu Salim? Bagaimana kabar mu?) dari percakapan yang sederhana kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terkait materi percakapan yang di praktikkan dan begitu pula sebaliknya, sehingga terdapat konsep timbal balik di antara pemberian di antara pemberian materi kemudian mempraktekkan materi yang telah dijelaskan dengan membuat kalimat percakapan (Pratama, dkk., 2021).



Gambar 2 Pemberian materi ajar kepada santri

3. Metode Partisipan

Tujuan pembelajaran tentunya berfokus kepada peserta didik, dimana peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memilih cara dan merancang kegiatan-kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah guru menyuruh peserta didik (santri) untuk melakukan Praktek percakapan seputar tanya jawab dalam bahasa Arab, serta mewajibkan santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan di dalam kelas seperti ketika bertanya, izin dan lain sebagainya.



Gambar 3 Peserta didik membuat jumlah mufidhah /kalimat

4. Metode Tes/Evaluasi

Tes atau evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang telah di capai dalam pembelajaran. Guru memberikan tes soal ujian setiap pekan sekali terkait materi yang telah di pelajari dalam sepekan yang lalu. Adapun tes ujian yang di berikan berupa secara lisan maupun tulisan. Guru kemudian memberikan nilai bagi setiap peserta didik. Dari nilai yang di peroleh maka guru dapat menyimpulkan sejauh mana perkembangan yang di dapat peserta didik selama pembelajaran.



Gambar 4 Melaksanakan salah satu tes atau uiian berupa ujian lisan

5. Metode *Follow Up*

Kegiatan lanjutan atau *follow up* adalah suatu rangkaian kegiatan yang di lakukan oleh guru dalam menindaklanjuti hasil tes (evaluasi) yang di rasa kurang berhasil dalam pemberian materi pada pekan sebelumnya. Nilai peserta didik (santri) yang masih belum memenuhi standar nilai dengan predikat baik, maka ini menjadi PR bagi para guru. Salah satu cara untuk memperbaiki dan memberikan pemahaman ulang kepada santri adalah dengan memberikan materi ulang serta pekerjaan rumah (PR).

Temuan Praktik

Program ini diikuti oleh 12 santri, masing-masing diantara mereka berusia 9-17 tahun. Antusiasme dalam mengikuti program bahasa arab ini bisa dilihat dari semangatnya mereka dalam mengikuti pembelajaran yang dimulai dari jam 08:00-10:00. Hasil dari kegiatan belajar mengajar ini dapat dikatan efektif sesuai dengan yang direncanakan. Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan kehadiran santri pada setiap pertemuan. Serta berdasar pada wawancara peneliti dengan santri.

Sesungguhnya kemampuan maharatu al-kalam dapat diukur atau dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan buah pikiran atau gagasan-gagasan dalam bentuk dialog ataupun percakapan yang terstruktur ataupun percakapan bebas. Sehingga untuk mengetahui kesuksesan

sebuah program khususnya dalam pencapaian maharatu al-kalam, akan sangat mudah sebab adanya ukuran penilain yang menjadi landasan kesuksesan program tersebut. Sehubungan dengan kriteria pencapaian sebuah program yang telah dibahas dalam hasil penelitian maka sudah sangat jelas, bahwasanya standar kriteria pencapaian program, terkhusus dalam maharatu al-kalam ialah mempunyai peserta didik mengungkapkan sebuah gagasan-gagasan ataupun argument kepada lawan bicaranya, baik dalam konteks percakapan bebas ataupun terstruktur.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, metode maharatu al-kalam menjadi acuan dalam program bahasa arab, maka pembelajaran bahasa arab ini memberikan pengaruh yang baik dan berdanpak positif kepada santri, dari mulanya mereka tidak berani tampil untuk berbica di depan, dengan metode maharah mereka bisa tampil berani berbicara bahasa arab didepan, walau memang pada awalnya mereka ada yang tidak mau, tetapi dengan dorongan sekaligus paksaan akhirnya mereka bisa mau untuk tampil,

Banyak peningkatan yang peneliti lihat dari hari ke hari, yang pertama mereka sudah banyak hafal mufrodat dari pada sebelumnya, meraka juga sudah bisa membuat jumlah mufidah dengan baik sesuai arahan dan mereka juga sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan berbahasa arab, tentunya hasil ini tidak mudah mereka raih melainkan dengan niat yanag sungguh-sungguh dan kesemangatan yang lebih. Semangat yang tinggi dari para santri ini menghasilkan sebuah tambahan energi di pondok pesanteren Syifaul Qulub bagi santri setelahnya.

SIMPULAN

Hasil akhir dari praktik pengajaran dalam artikel ini menunjukkan perkembangan kemampuan dan antusiasme santri sebagai peserta didik. Aspek yang terlihat dari perkembangan ini adalah motivasi santri meningkat dan terlihat bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Adapun secara kognitif, para santri dapat secara aktif menjawab pertanyaan, menyusun kalimat dan menghafal kosa kata baru dengan metode yang diterapkan oleh mahasiswa. Berdasarkan catatan akhir dari sistem pembelajaran bilingual di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Syifaul Qulub, penulis merekomendasikan 3 hal yang dapat dikembangkan dan menjadi program unggulan pondok pesantren, diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa, menyusun kurikulum dan mengumpulkan metode pengajaran beserta variasinya guna mendukung proses menagajar dan efisiensi pembelajaran
2. Menambah fasilitas pendukung berupa LCD Proyektor atau TV sebagai media visual dan audio pembelajaran.
3. Mengadakan program hari bahasa sekali sepekan untuk melatih kemampuan bahasa santri baik bahasa Arab atau Inggris dan melatih kedisiplinan.

SARAN

Kegiatan pembelajaran bilingual santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syifaul Qulub merupakan sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan santri penghafal Qur'an. Setiap proses belajar-mengajar tidak luput dari kekurangan dan hambatan. Metode pengajaran bilingual yang diajarkan mahasiswa Pelaksanaan dan Praktik Pengalaman sekiranya dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak baik dari pengalaman, wawasan dan saran pengembangan. Laporan jurnal ini juga kiranya dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan contoh literatur untuk laporan akhir praktik lapangan kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Institut Agama Islam Negeri Pontianak yang telah menjadi tempat belajar dan pengembang potensi mahasiswa. Selanjutnya, ucapana ini kami sampaikan teruntuk dosen pembimbing Pelaksanaan dan Praktik Pengalaman, stakeholder, guru pamong yang telah membimbing kami dalam kegiatan mengajar dan pembuatan artikel. Dan terakhir, ucapan selamat kepada rekan-rekan tim yang telah berpartisipasi dalam proses pembuatan laporan individu dan artikel sehingga siap tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, M. A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2).
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 90–104.

- Diah Rahmawati As'ari. (2015). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. Konferensi Nasional Bahasa Arab I, 1, 113–120. Diambil dari
- Fajrin, R. M. ... Khotijah, K. (2020). Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(2), 342–358. <https://doi.org/10.22373/ls.v10i2.8834>
- Fitri, R., dan Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. Diambil dari
- Pratama, A. ... Nurkholis. (2021). Penerapan Metode “Muhadatsah” Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng Bandar Lampung. *Al Mitsali Jurnal Penelitian Bahasa Arab*, 1(2).
- Sholihah, H. ... Agung, S. (2020). PROSIDING SPIRIT MENGUASAI SAINS DAN BAHASA ERA PANDEMI COVID-19 BAGI Abstrak. *KOPEMAS: KONferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 334.
- Widiastuty, H. ... Amelia, R. (2023). Penggunaan Media Boneka Tali dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Yayasan Tahfidz. *AL-KHIDMA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–83.
- Yuvina ... Lestari, M. W. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Rumah Tahfidz Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya*, 1(3), 1–6.